

prasarana, mutu dan biaya juga sebagai kemudahan lain dari guru yang perlu disediakan agar tidak mengganggu jalannya proses belajar mengajar, misalnya seperti adanya fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah seperti bangunan sekolah yang baik, juga tersedia alat atau media pendidikan.

Fungsi dan tujuan pendidikan dapat dicapai salah satunya melalui pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di sekolah, karena IPS merupakan bagian mata pelajaran dan sebagai bagian dari alat yang sangat efektif untuk mengembangkan pendidik. Kehadiran IPS sebagai ilmu pengetahuan masih perlu, karena peranan IPS sangat strategis dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Sapriya (2009:11) memaparkan pendidikan IPS sebagai berikut.

Pendidikan IPS adalah penyerderhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah. Ilmu pengetahuan sosial merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisa gejala masalah sosial yang ada di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan, mempelajari IPS hakikatnya adalah menelaah interaksi individu dan masyarakat dengan lingkungan (fisik dan sosial-budaya).

Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat, dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, hal ini yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan model atau teknik dalam pembelajaran IPS dan beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut adalah suatu hal wajar di mana selama ini fakta di lapangan menunjukkan proses pembelajaran yang terjadi masih

bersifat *teacher-Centered* sehingga siswa menjadi pasif dan metode pembelajaran yang digunakan di sekolah dasar selama ini hanyalah metode ceramah atau pemberian tugas dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini bertitik tolak pada data yang diperoleh hasil pengamatan dan observasi awal di SDN Gamblok. Dari hasil penelitian tersebut didapat bahwa hasil belajar dan sikap kerja sama siswa kelas IV sangat rendah, pencapaian target nilai rata-rata IPS kelas IV SDN Gamblok Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung, masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriterial ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan Sekolah minimal yaitu 75, secara rinci dari 28 siswa yang mencapai nilai KKM sisanya 16 siswa tidak mampu mencapai nilai KKM, kalau dipersentasikan hanya 60% yang mencapai KKM, sisanya 40% tidak dapat mencapai KKM.

Dengan demikian, maka dapat dilakukan bahwa hasil belajar dan sikap kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Gamblok masih rendah. Keadaan di lapangan menunjukkan masih banyak guru sekolah dasar yang belum dapat mengembangkan strategi pembelajaran, sehingga kualitas pendidikan masih rendah dan dari rincian tersebut ternyata selama proses belajar mengajar siswa lebih banyak menerima penggunaan metode ceramah, atau pemberian tugas dalam proses belajar mengajar. Sehingga siswa merasa jenuh terhadap mata pelajaran tersebut, bahkan siswa merasa bosan dan akhirnya nilai hasil belajar siswa tidak mencapai target yang ditentukan.

Selain itu dalam pembelajaran ilmu pengetahuan IPS cenderung merupakan pelajaran yang kurang diminati oleh siswa, Hal ini disebabkan

kesukaran dalam penyajian materi atau belum tepat dalam memilih metode pembelajaran sehingga siswa terkesan kurang menyenangkan. Guru hanya menggunakan metode terangkan catat latihan di depan kelas tanpa ada keterlibatan siswa secara langsung.

Kondisi ini menunjukkan bahwa, pada kenyataannya guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas cenderung berlangsung satu arah, artinya guru hanya mentransformasi ilmu pengetahuan dan siswa tinggal menerima. Model pembelajaran seperti ini menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru dan siswa dijadikan objek belajar bukan subjek belajar. Dengan model pembelajaran yang diterapkan di SDN Gamblok siswa terkesan tidak semangat dalam menerima pelajaran dan hasil belajar rendah.

Padahal dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) guru bisa melibatkan siswa secara maksimal, sehingga siswa tidak hanya dijadikan objek belajar, karena siswa bisa dijadikan sebagai subjek belajar yaitu dengan cara menggali pengetahuan siswa. Selain itu siswa bisa aktif dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran, karena guru tidak memperbaharui model pembelajaran yang digunakan dapat menyebabkan siswa mengalami kebosanan.

Dalam rangka mengatasi masalah tersebut di atas, perlu diupayakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Slavin (1983) dalam Huda (2014:111) memaparkan pengertian pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6, tujuan dari strategi ini yaitu pendalaman materi, penggalian materi, dan *edutainment*.

Dalam pembelajaran kooperatif dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain

Djahiri (2006:19) memaparkan pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

Pembelajaran kooperatif sebagai pembelajaran kelompok yang menuntut diterapkan pendekatan belajar siswa sentris, humanistik, dan demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajarnya, siswa penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Lingkungan belajar juga membina dan meningkatkan serta mengembangkan potensi diri peserta didik sekaligus memberikan pelatihan hidup senyatanya.

Pembelajaran kooperatif dapat dirumuskan sebagai kegiatan pembelajaran kelompok yang terarah, efektif, efisien, kearah mencari dan mengkaji sesuatu melalui proses kerja sama dan saling membantu (*sharing*) sehingga tercapai proses dan hasil belajar siswa yang produktif (*survive*), siswa penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Kerja Sama tentang Koperasi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Salah satu strategi pada model ini yaitu dapat

meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dapat dirumuskan identifikasi masalah dalam penelitian ini diketahui masalah yang ditemukan adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kurang maksimal. Hal tersebut disebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik bertanya, dan mengemukakan pendapat. Dari hal-hal tersebut, maka identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan penugasan.
2. Proses pembelajaran kurang kondusif.
3. Siswa kurang aktif.
4. Siswa tidak dapat menjelaskan kembali penjelasan yang diberikan oleh guru.
5. Strategi pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode klasik yaitu metode ceramah, menulis dan menghafal.
6. Kurang kreatifitas guru untuk menggunakan media pembelajaran.
7. Hasil belajar sebagai besar siswa belum mencapai KKM.
8. Pemahaman konsep siswa masih rendah terhadap materi.

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa proses pembelajaran tidak *meaningfull*. Kurangnya kreatifitas guru untuk menggunakan media pembelajaran, jika hal ini dibiarkan maka akan menjadi masalah terhadap keberhasilan siswa pada jenjang selanjutnya. Seorang guru diharapkan harus memahami terlebih dahulu

karakteristik dari mata pelajaran IPS itu sendiri serta mempelajari berbagai metode, dan model guna memberikan motivasi belajar terhadap siswa.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini diketahui bahwa masalah yang ditemukan adalah hasil belajar dan sikap kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS kurang maksimal. Hal tersebut disebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran baik bertanya, mengemukakan pendapat, menjelaskan suatu hal yang diamati, dan mengajukan pertanyaan.

Secara khusus rumusan masalah tersebut selanjutnya dijabarkan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPS materi koperasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap kerja sama siswa kelas IV SDN Gamblok Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS materi koperasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap kerja sama siswa kelas IV SDN Gamblok Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung?
3. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap

kerja sama siswa kelas IV SDN Gamblok Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung?

Berdasarkan penjelasan di atas, seorang guru harus memahami terlebih dahulu karakteristik dari mata pelajaran IPS itu sendiri serta mempelajari berbagai metode, dan model pembelajaran guna memberikan motivasi belajar terhadap siswa. Jika hal ini dibiarkan maka akan menjadi masalah terhadap keberhasilan siswa pada jenjang selanjutnya.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas. permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas. Maka perlu adanya batasan masalah yang muncul perlu dibatasi supaya pembahasan tidak terlalu umum. Adapun pembatasan masalahnya sebagai berikut:

- a. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.
- b. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- c. Kemampuan siswa diuji melalui hasil belajar tentang pengertian koperasi, tujuan koperasi, manfaat koperasi, lambang koperasi, dan macam-macam koperasi.

d. Sikap kerja sama diuji melalui observasi. Aspek yang dinilai yaitu tanggung jawab, kontribusi dan pengarahan.

Berdasarkan penjelasan di atas, batasan masalah yang muncul yaitu perencanaan proses pembelajaran yang harus sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam pembelajaran guru harus memahami terlebih dahulu karakteristik dari mata pelajaran IPS itu sendiri serta mempelajari berbagai metode, dan model guna memberikan motivasi belajar terhadap siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

D. Tujuan Penelitian

Umumnya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap kerja sama siswa pada mata pelajaran IPS tentang mengenal pentingnya koperasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas IV SDN Gamblok Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Memberikan gambaran perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPS materi koperasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gamblok Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.
2. Memberikan gambaran mengenai sikap kerja sama siswa dalam proses pembelajaran IPS materi koperasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap kerja sama siswa kelas IV SDN Gamblok Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

3. Meningkatkan hasil belajar dan sikap kerja sama siswa kelas IV SDN Gamblok Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung pada pembelajaran IPS materi koperasi dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match*.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa, mengenai tujuan dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kerja sama siswa. Dengan memberikan gambaran perencanaan pelaksanaan pembelajaran mengenai hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap kerja sama siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan konsep IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Hal-hal tersebut merupakan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan karena penelitian ini akan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Pada dasarnya penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan SDN Gamblok Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung dapat lebih meningkatkan penggunaan model kooperatif tipe *make a match* dalam proses pembelajaran, tidak hanya pada

pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, tetapi dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya.

b. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Memberikan motivasi untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir dan mengembangkan potensi diri siswa.
- 2) Membangkitkan rasa ingin tahu siswa.
- 3) Membantu meningkatkan kemampuan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang mungkin dihadirkan di dalam kelas.
- 4) Tercapainya nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

c. Manfaat Bagi Guru

- 1) Dijadikan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS
- 2) Mengembangkan kreatifitas penelitian ini dapat memberikan informasi.
- 3) menambah wawasan serta sebagai bahan masukan guru dalam mata pelajaran IPS pada pembelajaran koperasi .

4) Manfaat Bagi Peneliti

Dapat memperluas wawasan dan memperoleh pengalaman berfikir dalam memecahkan persoalan khususnya mengenai Penggunaan model Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap kerja sama tentang koperasi pada siswa kelas IV SDN Gamblok Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

Berdasarkan penjelasan di atas, manfaat dari penelitian ini adalah masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini akan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan ilmu pengetahuan, dapat memperluas wawasan,

memperoleh pengalaman berpikir dalam memecahkan persoalan dan sebagai bahan masukan guru dalam mata pelajaran IPS pada pembelajaran koperasi .

F. Definisi Operasional

Untuk mengatasi ketidak jelasan makna dan perbedaan pemahaman mengenai istilah yang digunakan dalam judul ini, seperti model pembelajaran kooperatif, tipe *make a match*, hasil belajar, dan kerja sama. Maka istilah tersebut, perlu dijelaskan adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pada pembelajaran dengan model kooperatif ini data yang diambil yaitu kerja sama dalam kelompok dan data siswa saat bertanya dan memberikan pendapat, data diambil pada saat siswa melakukan diskusi dalam kelompok-kelompok kecil dan data yang diambil dari satu kelompok saja yang melakukan diskusi kelompok di dalam kelas.
2. Tipe *make a match* adalah kegiatan pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi, dan kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari kartu pasangan. Pada tipe pembelajaran ini peneliti yang diambil pada saat pembelajaran berlangsung, guru menilai kerja sama siswa dalam kelas pada saat mencari pasangan atau pada saat mencocokkan kartu-kartu tersebut dan ketepatan siswa saat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kartu-kartu tersebut.

3. Hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar, perubahan tingkah laku yang lebih baik sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.
4. Sikap kerja sama adalah pekerja tim yang terdiri dari 2 atau lebih yang berinteraksi dan mengkoordinasikan pekerjaan mereka untuk menyelesaikan sebuah tugas.
5. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan program mata pelajaran yang perpaduan dari disiplin ilmu sosial. Disiplin ilmu sosial yang terpadu dalam IPS adalah ilmu: ekonomi, sejarah, geografi, antropologi, sosiologi, psikologi sosial, politik, dan hukum.

Berdasarkan penjelasan di atas, mengenai pemahaman istilah yang ada di dalam judul ini maka peneliti menjelaskan satu persatu istilah yang terdapat pada judul ini. Penjelasan di atas menggambarkan bahwa, model pembelajaran kooperatif itu strategi pembelajaran yang baik untuk pencapaian hasil belajar dan sikap kerja sama yang terdapat pada mata pelajaran IPS.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, mengenai struktur organisasi ini peneliti membuat bagian-bagian dari isi dari penelitian, adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, berikut adalah rinciannya:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab I berisi uraian pendahuluan yang di dalamnya berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Teoretis dan Kerangka Pemikiran

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teoritik, kajian dengan pembelajaran yang akan diteliti, hasil-hasil peneliti terhadulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan asumsi hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini mengupas tentang metode penelitian yang terdiri atas lokasi penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, operasional variabel, pengumpulan data, instrumen penelitian, dan rancangan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab IV berisi tentang pemaparan hasil penelitian, objek penelitian, profil penelitian, dan pembahasan.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab V berisikan jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan pada bab 1, yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa, struktur organisasi ini mengacu pada pedoman panduan penyusunan proposal skripsi, dan jurnal ilmiah Universitas Pasundan Tahun 2015. Pada pembahasan penulisan skripsi ini membahas lima bab di dalamnya.